

**KONSEP PENDIDIK  
MENURUT SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:  
**Bintang Firstania Sukatno**  
NIM. 10410093

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2014**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bintang Firstania Sukatno

NIM : 10410093

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 20 Agustus 2014

Yang menyatakan,



Bintang Firstania Sukatno

NIM. 10410093

## **SURAT KETERANGAN BERJILBAB**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bintang Firstania Sukatno

NIM : 10410093

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah tersebut benar-benar pas foto saya. Dan saya berani menanggung resiko dari pas foto tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Diharapkan maklum adanya. Terimakasih.

Yogyakarta, 20 Agustus 2014

Yang menyatakan,



Bintang Firstania Sukatno

NIM. 10410093

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Bintang Firstania Sukatno  
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

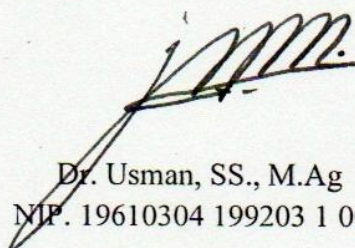
Nama : Bintang Firstania Sukatno  
NIM : 10410093  
Judul Skripsi : Konsep Pendidik menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 Agustus 2014  
Pembimbing,

  
Dr. Usman, SS., M.Ag  
NIP. 19610304 199203 1 001



**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/171/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KONSEP PENDIDIK MENURUT SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bintang Firstania Sukatno

NIM : 10410093

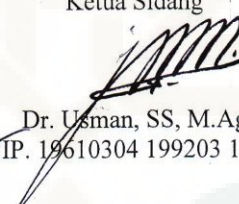
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 26 Agustus 2014

Nilai Munaqasyah : A-

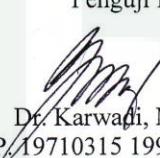
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**

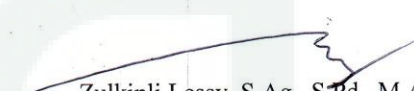
Ketua Sidang

  
Dr. Usman, SS, M.Ag.  
NIP. 19610304 199203 1 001

Penguji I

  
Dr. Karwadi, M.Ag.  
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

  
Zulkipli Lessy, S.Ag., S.Pd., M.Ag.,  
M.S.W., Ph.D.  
NIP. 19681208 200003 1 001

Yogyakarta, 20 OCT 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦١﴾

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Al-Qur'an dan *Terjemahnya*, Departemen Agama RI (Bandung: Penerbit J-ART, 2005), hal. 420.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini dipersembahkan khusus kepada  
Almamater yang tidak pernah penulis lupakan  
jasanya:*

*Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas  
Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta*

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur atas kehadiran Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada semesta yang menjadikannya terus hidup. Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari sisi gelap menuju jalan cerah di dunia maupun di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Konsep Pendidik menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Usman, SS., M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang senantiasa sabar dan telaten dalam membimbing skripsi penulis.
4. Bapak Munawwar Khalil, S.S., M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak tersayang, Sukatno, S.Sos., dan Ibu tercinta, Sih Ruswati serta Bulan Rizky M, yang telah mau ‘mencereweti’ dan mengerahkan segalanya untuk penulis.
7. Kak Oman yang telah meminjamkan *netbook* dan menjadikan hal yang ada di sekeliling penulis menjadi mudah.
8. Afifah Adawiyah, yang telah memberikan perhatian dan tidak bosan menemani mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
9. Zia, Irfan, dan Ichank yang tidak bosan menjadi tempat pelarian konsultasi skripsi.
10. Seluruh teman-teman tersayang yang tidak bisa disebutkan satu persatu di sini yang selama ini setia menemani dan memberi bantuan baik materi, waktu, tenaga maupun motivasi hebat, hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga Yang Maha Esa menerima amal baik yang telah diberikan kepada penulis dan memudahkan dalam segala urusan-Nya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2014  
Penyusun

Bintang Firstania S  
NIM. 10410093

## ABSTRAK

**Bintang Firstania S.** *Konsep Pendidik Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas*. Skripsi. Yogyakarta: jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan yang memadai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya bukan hanya memiliki ilmu yang luas, namun juga seorang yang beriman, berakhlak mulia, dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas tanggung jawab profesinya. Syed Muhammad Naquib Al-Attas mengemukakan konsep *ta'dib* yang bukan sekedar alih ilmu saja melainkan juga *transfer of personality*. Terkait penanaman adab yang baik sangat penting dan dapat berimplikasi terhadap tugas, tanggung jawab dan karakteristik profesional seorang pendidik, maka dibutuhkan pendidik yang sesuai dengan konsep *ta'dib*. Penulis tertarik untuk mengkaji bagaimanakah konsep pendidik dalam *ta'dib*, yang nantinya akan dapat memecahkan masalah-masalah moral yang terjadi pada pendidik di negeri ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana konsep pendidik menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan relevansi pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang pendidik terhadap Pendidikan Agama Islam di sekolah Indonesia saat ini.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Pustaka (*Library Research*), yang dalam teknik pengumpulan datanya dilakukan di perpustakaan dengan didasarkan atas pembacaan-pembacaan terhadap *literature* yang memiliki informasi serta memiliki relevansi dengan topik penelitian. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Metode yang digunakan untuk menganalisisnya adalah metode hermeneutika, yaitu dengan cara menangkap makna esensial sesuai dengan konteksnya pada saat pengumpulan data, lalu menginterpretasi data untuk dapat dipahami sesuai konteks waktu sekarang. Dalam konteks ini peneliti mengkaji dari pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas mengenai konsep pendidik dalam *ta'dib* dan merelevansikannya dengan konteks pendidik di Indonesia saat ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Pendidik bukan hanya seorang pengajar (*mu'allim*) yang tugasnya mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan juga seseorang yang melatih jiwa dan kepribadian peserta didik dengan cara memiliki kepribadian dan adab yang baik sehingga mampu dijadikan teladan bagi peserta didiknya. 2) Relevansi konsep *ta'dib* dilaksanakan di Indonesia adalah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, dimana pendidik PAI tidak hanya sekedar mahir dalam menghantarkan materi pelajaran PAI saja, namun juga menjadikan peserta didik berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan sunah.

**Kata Kunci : Konsep Pendidik, Syed Muhammad Naquib Al-Attas.**

## DAFTAR ISI

|                                                                                                               |      |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL .....                                                                                           | i    |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....                                                                        | ii   |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....                                                                      | iii  |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....                                                                           | iv   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                                                                                      | v    |
| HALAMAN MOTTO.....                                                                                            | vi   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                                                                                     | vii  |
| HALAMAN KATA PENGANTAR.....                                                                                   | viii |
| HALAMAN ABSTRAK .....                                                                                         | x    |
| HALAMAN DAFTAR ISI.....                                                                                       | xi   |
| HALAMAN TRANSLITERASI.....                                                                                    | xiii |
| HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN .....                                                                                 | xvii |
| <br>                                                                                                          |      |
| BAB I : PENDAHULUAN .....                                                                                     | 1    |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                                                               | 1    |
| B. Rumusan Masalah.....                                                                                       | 4    |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....                                                                       | 4    |
| D. Kajian Pustaka .....                                                                                       | 5    |
| E. Landasan Teori .....                                                                                       | 8    |
| 1. Pendidikan Islam.....                                                                                      | 8    |
| 2. Pendidik .....                                                                                             | 18   |
| 3. Kompetensi pendidik .....                                                                                  | 25   |
| F. Metode Penelitian .....                                                                                    | 26   |
| 1. Jenis Penelitian.....                                                                                      | 26   |
| 2. Pendekatan Penelitian .....                                                                                | 26   |
| 3. Sumber Data.....                                                                                           | 26   |
| 4. Metode Pengumpulan Data .....                                                                              | 28   |
| 5. Metode Analisis Data.....                                                                                  | 28   |
| G. Sistematika Pembahasan.....                                                                                | 29   |
| <br>                                                                                                          |      |
| BAB II : BIOGRAFI SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS.....                                                          | 31   |
| A. Sekilas tentang Syed Muhammad Naquib Al-Attas .....                                                        | 31   |
| B. Karya-karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas .....                                                            | 34   |
| C. Dasar Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas (Kerangka<br>Epistemologi).....                              | 40   |
| <br>                                                                                                          |      |
| BAB III : PEMIKIRAN MENGENAI PENDIDIK DAN RELEVANSINYA<br>DI INDONESIA .....                                  | 45   |
| A. Konsep Ta'dib.....                                                                                         | 45   |
| B. Pendidik .....                                                                                             | 58   |
| C. Relevansi Pendidik menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas<br>dengan Keadaan Pendidik di Indonesia .....     | 65   |
| D. Kelebihan dan Kekurangan Pemikiran Syed Muhammad<br>Naquib Al-Attas mengenai Konsep Pendidikan Islam ..... | 70   |

|                        |    |
|------------------------|----|
| BAB IV : PENUTUP ..... | 74 |
| A. Kesimpulan .....    | 74 |
| B. Saran-saran .....   | 75 |
| C. Penutup .....       | 76 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 78 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 82 |



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 Tahun 1987 dan No. 05436/U/1987. Sebagai garis besar uraiannya sebagai berikut:

### A. Konsonan tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Keterangan                  |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| ا          | Alîf | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan          |
| ب          | Bâ'  | b                  | be                          |
| ت          | Tâ'  | t                  | te                          |
| ث          | Sâ'  | ṡ                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jîm  | j                  | je                          |
| ح          | Hâ'  | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Khâ' | kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dâl  | d                  | de                          |
| ذ          | Zâl  | ẓ                  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Râ'  | r                  | er                          |
| ز          | zai  | z                  | zet                         |
| س          | sin  | s                  | es                          |
| ش          | syin | sy                 | es dan ye                   |
| ص          | sâd  | ṣ                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | dâd  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | tâ'  | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | zâ'  | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | ‘ain | ‘                  | koma terbalik di atas       |
| غ          | gain | g                  | ge                          |
| ف          | fâ'  | f                  | ef                          |
| ق          | qâf  | q                  | qi                          |
| ك          | kâf  | k                  | ka                          |
| ل          | lâm  | l                  | `el                         |
| م          | mîm  |                    |                             |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| م  | nûn    | m | `em      |
| ن  | wâwû   | n | `en      |
| و  | hâ'    | w | w        |
| هـ | hamzah | h | ha       |
| ء  | yâ'    | ' | apostrof |
| ي  |        | Y | ye       |

## B. Konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap

|                |                    |                        |
|----------------|--------------------|------------------------|
| متعددة<br>عدّة | ditulis<br>ditulis | Muta'addidah<br>'iddah |
|----------------|--------------------|------------------------|

## C. Ta' marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

|             |                    |                  |
|-------------|--------------------|------------------|
| حكمة<br>علة | ditulis<br>ditulis | Hikmah<br>'illah |
|-------------|--------------------|------------------|

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

|                |         |                    |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | ditulis | Karāmah al-auliya' |
|----------------|---------|--------------------|

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

|            |         |                |
|------------|---------|----------------|
| زكاة الفطر | ditulis | Zakāh al-fiṭri |
|------------|---------|----------------|

#### D. Vokal pendek

|          |        |         |         |
|----------|--------|---------|---------|
| فَعَلَ   | fathah | ditulis | a       |
|          |        | ditulis | fa'ala  |
| ذَكَرَ   | kasrah | ditulis | i       |
|          |        | ditulis | żukira  |
| يَذْهَبُ | dammah | ditulis | u       |
|          |        | ditulis | yażhabu |

#### E. Vokal panjang

|   |                              |         |            |
|---|------------------------------|---------|------------|
| 1 | Fathah + alif<br>جَاهِلِيَّة | ditulis | ā          |
|   |                              | ditulis | jāhiliyyah |
| 2 | fathah + ya' mati<br>تَنْسَى | ditulis | ā          |
|   |                              | ditulis | tansā      |
| 3 | kasrah + ya' mati<br>كَرِيم  | ditulis | ī          |
|   |                              | ditulis | karīm      |
| 4 | dammah + wawu mati<br>فُرُوض | ditulis | ū          |
|   |                              | ditulis | furūd      |

#### F. Vokal rangkap

|   |                                 |         |          |
|---|---------------------------------|---------|----------|
| 1 | Fathah + ya' mati<br>بَيْنَكُمْ | ditulis | ai       |
|   |                                 | ditulis | bainakum |
| 2 | fathah + wawu mati<br>قَوْل     | ditulis | au       |
|   |                                 | ditulis | qaul     |

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

|                 |         |                 |
|-----------------|---------|-----------------|
| أَنْتُمْ        | ditulis | A'antum         |
| أَعَدْتُ        | ditulis | U'iddat         |
| لَنْ شَكَرْتُمْ | ditulis | La'in syakartum |

#### H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

|        |         |           |
|--------|---------|-----------|
| القرآن | ditulis | Al-Qur’ān |
| القياس | ditulis | Al-Qiyās  |

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

|        |         |           |
|--------|---------|-----------|
| السماء | ditulis | As-Samā’  |
| الشمس  | ditulis | Asy-Syams |

#### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

|            |         |               |
|------------|---------|---------------|
| ذوي الفروض | ditulis | Ẓawī al-furūd |
| أهل السنة  | ditulis | Ahl as-Sunnah |

## DAFTAR LAMPIRAN

|               |                                     |    |
|---------------|-------------------------------------|----|
| Lampiran I    | : Bukti Seminar Proposal.....       | 82 |
| Lampiran II   | : Kartu Bimbingan Skripsi.....      | 83 |
| Lampiran III  | : Sertifikat PPL 1 .....            | 84 |
| Lampiran IV   | : Sertifikat PPL – KKN .....        | 85 |
| Lampiran V    | : Sertifikat ICT.....               | 86 |
| Lampiran VI   | : Sertifikat TOEFL.....             | 87 |
| Lampiran VII  | : Sertifikat TOAFL .....            | 88 |
| Lampiran VIII | : Daftar Riwayat Hidup Penulis..... | 89 |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Istilah pendidikan atau *paedagogie* dapat diartikan sebagai bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Pendidikan menunjukkan suatu proses bimbingan, tuntunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, peserta didik, tujuan dan sebagainya. Selain itu, pendidikan juga merupakan fenomena manusia yang fundamental, yang mempunyai sifat konstruktif dalam hidup manusia.<sup>1</sup>

Mengingat pentingnya peran pendidikan, maka pendidik dituntut agar memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, baik yang menyangkut kemampuan mengajar, membimbing, maupun melatih peserta didik. Di antara kompetensi-kompetensi yang diperlukan sebagai pendidik antara lain adalah kompetensi mengenal peserta didik secara mendalam, menguasai bidang studi, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, meningkatkan profesionalitas secara berkelanjutan, dan meningkatkan profesionalitas pelaksanaan tugas sebagai pendidik (kepribadian, pembelajaran, dan komunikasi). Berdasarkan kemampuan tersebut pendidik diharapkan dapat membantu peserta

---

<sup>1</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan : Umum dan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 1 – 8.

didik secara lebih baik dalam pengembangan aspek intelektual, emosional, sosial maupun moral spiritual.<sup>2</sup>

Dalam kompetensi yang terakhir, yaitu meningkatkan profesionalitas pelaksanaan tugas sebagai pendidik (kepribadian, pembelajaran dan komunikasi), hal yang sangat mendesak saat ini adalah unsur kepribadian. Hal ini sesuai dengan pandangan Islam, bahwa pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar, bukan hanya sekedar pengajaran atau suatu proses alih ilmu belaka, akan tetapi juga transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Pendidik sebagai pembina generasi muda harus senantiasa menampilkan sosok pribadi yang patut diteladani. Sebagai figur yang diteladani dengan kepribadiannya, seorang pendidik dituntut mampu menjaga wibawa dan citranya di masyarakat. Hal itu bisa tercapai dengan didasari oleh ketaatan dan keteguhan terhadap norma-norma susila, moral, sosial dan agama, sehingga mampu mengembangkan dan membentuk kepribadian peserta didik dengan kualitas kepribadian yang tinggi.<sup>3</sup>

Pendidik bukan hanya diharuskan memiliki ilmu yang luas, namun lebih dari itu. Mereka hendaknya adalah seorang yang beriman, berakhlak mulia, sungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas profesinya serta menerima tanggung jawab profesinya sebagai amanat yang diberikan Allah kepadanya dan harus dilaksanakan dengan baik. Di samping memiliki keluasaan ilmu pengetahuan, seorang pendidik dituntut memiliki sifat kasih sayang, lemah lembut, kebabakan/keibuan, ikhlas dan

---

<sup>2</sup> M. Agus Nuryanto, *Mazhab Pendidikan Kritis*, (Yogyakarta: Resist Book, 2008), hal. 84.

<sup>3</sup> Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 3.

tidak pamrih, jujur dan dapat dipercaya, memiliki keteladanan sikap dan tingkah laku berprinsip kuat dan disiplin.<sup>4</sup>

Hal ini sejalan dengan ide yang disampaikan oleh Syed Muhammad Naquib Al-Attas<sup>5</sup> tentang pemilihan istilah atau terma dalam pendidikan. Tokoh pemikiran pendidikan Islam ini menawarkan konsep pendidikan dengan terma *ta'dib*, bukan *tarbiyah* atau *ta'lim* seperti kebanyakan para pemikir Islam lain gunakan. Alasan mendasarnya adalah adab berkaitan erat dengan ilmu, dan ilmu tidak dapat diajarkan atau ditularkan kepada anak didik kecuali jika orang tersebut memiliki adab yang tepat terhadap ilmu pengetahuan dalam pelbagai bidang.<sup>6</sup>

Dalam karya monumental milik al-Attas, "*The Concept of Education In Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*" dan dalam Konferensi Dunia Pertama dan Kedua tentang Pendidikan Islam di Mekkah dan Islamabad, istilah yang tepat, benar dan relevan untuk pendidikan adalah *ta'dib*, bukan *ta'lim*, *tarbiyah*, ataupun konsep yang lainnya. Menurut al-Attas, konsep *tarbiyah* hanya menekankan atau menyinggung aspek fisikal dan emosional manusia. Dia memaparkan, proses *tarbiyah* tersebut berlaku tidak hanya untuk manusia, tetapi berlaku juga untuk hewan dan tumbuh-tumbuhan. Oleh karena itu, konsep *tarbiyah* kurang tepat untuk istilah pendidikan bagi manusia.<sup>7</sup> Sedangkan konsep *ta'lim* secara umum hanya menekankan pada *transfer of knowledge* (aspek kognitif) dan pengajaran. Berbeda dengan konsep *ta'dib* yang ditawarkan oleh al-Attas yang

---

<sup>4</sup> Samsul Nizar, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hal. 138.

<sup>5</sup> Selanjutnya Syed Muhammad Naquib Al-Attas akan ditulis dengan al-Attas saja.

<sup>6</sup> Hamid Fahmy dalam Pengantar Penerjemah Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam, Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam*, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 24.

<sup>7</sup> Syed M. Naquib al-Attas, *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*, (Malaysia: ABIM, 1980), hal. 29-31.

memiliki pandangan lebih luas terhadap proses pendidikan agar berjalan secara komprehensif yakni mencakup ranah *kognitif*, *psikomotorik* dan *afektif*. Konsep *ta'dib* dalam pengertian tersebut tentunya sudah mencakup konsep lainnya seperti *tarbiyah* dan *ta'lim*.<sup>8</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, konsep pendidikan yang digagas dan ditawarkan oleh al-Attas yakni konsep *ta'dib*, memerlukan sosok pendidik yang mempunyai adab dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik agar menjadi manusia beradab. Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji Konsep Pendidik menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan dibahas. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah konsep pendidik menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas?
2. Bagaimana relevansi pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang konsep pendidik terhadap pendidik PAI di Indonesia ?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian.
  - a. Untuk mengetahui bagaimana konsep pendidik Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

---

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 34.

- b. Mengetahui relevansi pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang konsep pendidik terhadap pendidik PAI di Indonesia.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Untuk ikut menyumbang terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan Islam, dimana hasil pembahasannya ini dapat berfungsi sebagai tambahan referensi untuk kajian berikutnya.
  - b. Dapat menjadi pijakan atau pertimbangan dalam mempelajari dan membenahi pendidikan Islam, terutama yang terkait dengan problematika pendidikan Islam yang bersifat mendasar dan aktual, serta sebagai sebuah tawaran solusi bagi maraknya problem pendidikan sekarang dengan menggunakan konsep pendidik Syed Muhammad Naquib Al-Attas.

#### **D. Kajian Pustaka**

Pembahasan mengenai pendidik telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Sejauh penelusuran terhadap kajian-kajian terdahulu terdapat beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Skripsi Misbahuddin Fandy, *Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep *ta'dib* Syed Muhammad Naquib Al-Attas merupakan konfigurasi antara *'ilm*, *'amal* dan *adab*, serta lebih menekankan pada aspek penanaman *adab* atau karakter

baik dengan tujuan mewujudkan manusia yang seimbang antara kualitas pikir, dzikir dan amalnya yang disebut *insan adabi* (manusia berkarakter). Implikasinya terhadap pendidikan karakter, ialah: hakikat pendidikan karakter merupakan upaya mendisiplinkan tubuh, jiwa, dan ruh yang menegaskan pengenalan dan pengakuan terhadap posisi yang tepat mengenai hubungannya dengan potensi jasmani, intelektual dan ruhaniyah. Pendidikan karakter merupakan penyemaian dan penanaman adab (karakter mulia) dalam diri manusia sebagai upaya mewujudkan individu yang menguasai berbagai bidang studi secara integral dan koheren serta mencerminkan pandangan hidup Islam.<sup>9</sup>

2. Skripsi Wastuti, *Konsep Ta'dib dalam Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas)*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. Penelitian tersebut mencoba mencari dan mendeskripsikan apa yang dimaksud dengan konsep *ta'dib* Syed Muhammad Naquib Al-Attas baik pengertian, ilmu dalam konsep *ta'dib*, manusia dalam konsep *ta'dib*, maupun konsep pendidikan Islam meliputi tujuan, kurikulum dan metodenya.<sup>10</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan Wastuti membahas pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas tentang Konsep *Ta'dib* dalam Pendidikan Islam. Yang fokus penelitian pada pendidikan Islam diarahkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu, berkualitas dalam bidang intelektual dan yang paling mendasar adalah nilai-nilai moral agama selalu membimbingnya, sehingga menciptakan situasi serta kondisi sedemikian rupa dalam membangun

---

<sup>9</sup> Misbahuddin Fandy, *Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga tahun 2011.

<sup>10</sup> Wastuti, *Konsep Ta'dib dalam Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas)*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga tahun 2009.

peradaban saat ini dan di masa depan. Bentuk dan formulasi kurikulum disini harus mengandung makna dan nuansa nilai-nilai *ilahiyyah* yang tidak mesti dipahami dalam bentuk dikotomis. Proses sosialisasinya bisa didekati dengan muatan semua disiplin ilmu yang diajarkan dengan ruh dan semangat moralitas atau akhlak Islam. Metodologi pengajaran pendidikan Islam perlu disintesiskan secara kreatif sehingga menjadi perpaduan harmonis antara pendekatan doktriner dan saintifik, dan lebih merupakan proses *learning*, ketimbang hanya proses *teaching*; disamping proses intelektualisasi, juga proses inkulturisasi.

Penelitian yang diteliti oleh Misbahuddin Fandy lebih fokus pada pendidikan karakter dan Wastuti lebih berfokus pada tujuan pendidikan Islam, formulasi kurikulum kemudian yang terakhir metodologi pengajaran, sedangkan penelitian yang peneliti teliti terfokus pada konsep pendidik menurut al-Attas dan bagaimana seharusnya pendidik menempatkan diri dalam pendidikan sesuai pemikiran al-Attas. Dalam pembahasannya, penelitian ini lebih mendetail dan fokus pada pendidik yang di maksud dalam konsep *ta'dib* menurut al-Attas serta merelevansikannya dengan kompetensi pendidik di Indonesia yang dijelaskan pada undang-undang guru dan dosen, sehingga dapat menghasilkan secara jelas konsep pendidik yang di butuhkan pada saat sekarang. Sesuai keterangan di atas dapat disimpulkan bahwasannya penelitian yang akan peneliti teliti berbeda dari penelitian yang sudah ada.

#### **E. Landasan Teori**

Lazimnya, dalam penelitian apapun, selalu diawali dengan memperkenalkan pengertian (definisi) secara teknis, guna menangkap persoalan yang terkandung

dalam penelitian tersebut. Hal ini berfungsi mempermudah dan memperjelas pembahasan selanjutnya. Di bawah ini penulis mencoba menjelaskan landasan teori dalam penelitian ini agar dalam penulisan penelitian ini mempunyai alur pemikiran yang jelas.

## 1. Pendidikan Islam

Dasar pendidikan Islam yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam ayat al-Qur'an maupun al-Hadits.

Dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”<sup>11</sup>

Selain ayat di atas juga disebutkan dalam hadits:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م. مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ قَابِوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه : مسلم)

Artinya : “Dari Abi Hurairah R.A. berkata : Rasul SAW bersabda, setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitroh beragama (perasaan percaya kepada Allah) Maka kedua orang tuanya lah yang menjadikan anak tersebut beragama Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi (HR. Muslim).<sup>12</sup>

<sup>11</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994), hal. 421.

<sup>12</sup> A.Razak dan Rais Latif, *Terjemahan Hadits Shohih Muslim* Jilid III, (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1980), hal. 236.

Ayat dan hadits tersebut memberikan pengetahuan kepada kita bahwa dalam ajaran Islam ada perintah untuk mendidik agama agar tercapai cita-cita hidupnya yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan tujuan pendidikan agama Islam menurut Chabib Thoha yaitu, untuk mencapai hidup muslim, yakni menumbuhkan kesadaran manusia sebagai makhluk Allah SWT, agar mereka tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berakhlak mulia dan beribadah kepadanya.<sup>13</sup> Tujuan ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu.”(Q.S. Adz-Dzariyat : 56).<sup>14</sup>

Pengertian pendidikan Islam yang dilontarkan oleh Muhammad Javed al-Sahlan dalam *al- Tarbiyah wa al-Ta'lim Al-Qur'an al-Karim*, ia mengartikan “pendidikan Islam dengan proses mendekatkan manusia kepada tingkat kesempurnaan dan mengembangkan kemampuannya”. Definisi ini mempunyai tiga prinsip pendidikan Islam; 1) pendidikan merupakan proses pembantuan pencapaian tingkat kesempurnaan, yaitu manusia yang mencapai tingkat keimanan dan berilmu; 2) pendidikan sebagai model, maka Rasulullah SAW sebagai *uswah hasanah* (suri teladan) yang dijamin oleh Allah SWT memiliki akhlak mulia; 3) pada diri manusia terdapat potensi buruk atau negatif, seperti

---

<sup>13</sup>H. M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), hal. 99.

<sup>14</sup>DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 862.

lemah, tergesa-gesa, berkeluh kesah, dan roh ciptaan Tuhan ditiupkan kepadanya pada saat penyempurnaan penciptaanya.<sup>15</sup>

Pendidikan Islam dalam wacana ke-Islaman lebih populer dengan istilah *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib* dan *riyadhah*. Masing-masing istilah tersebut memiliki keunikan makna tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Atas dasar itu, dalam beberapa buku pendidikan Islam, semua istilah itu digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam.<sup>16</sup>

Berdasarkan istilah-istilah pendidikan Islam di atas, maka perlu diperjelas lebih rinci dan detail lagi tentang masing-masing keunikan dan beberapa variasi perbedaan makna yang terkandung dalam beberapa istilah pendidikan Islam tersebut, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, *ta'dib*, dan *riyadhah*. Hal ini bertujuan untuk mempermudah mendapatkan perumusan dan kesimpulan yang komprehensif tentang pengertian pendidikan Islam.

#### a. *Tarbiyah*

Dalam leksikologi Al-Qur'an dan As-Sunnah tidak ditemukan istilah *al-tarbiyah*, namun terdapat beberapa istilah kunci yang seakar dengannya, yaitu *al-rabb*, *rabbayani*, *nurabbi*, *yurbi*, dan *rabbani*. Dalam *mu'jam* bahasa Arab, kata *al-tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu:

---

<sup>15</sup> Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), hal. 28.

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 10.

- 1) *Rabba, yarbu, tarbiyah*, yang memiliki makna “tambah” (*zad*) dan “berkembang” (*nama*). Pengertian itu juga didasarkan pada firman Allah surat Ar-Rum ayat 39, yakni:

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبًّا لِّيَرْبُوهُ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ

Artinya: “Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah”. (Q.S. Ar-Rum: 39)

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa pendidikan (*tarbiyah*) merupakan proses menumbuhkan dan mengembangkan apa yang ada pada diri peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.

- 2) *Rabba, yurbi, tarbiyah*, yang memiliki makna tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*). Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.
- 3) *Rabba, yarubbu, tarbiyah*, yang mempunyai makna memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, mengasuh, memiliki, mengatur dan menjaga kelestarian maupun eksistensinya. Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki dan mengatur kehidupan peserta didik, agar ia dapat *survive* lebih baik dalam kehidupan.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, hal. 11.

Secara semantik, *tarbiyah* yang mengandung arti memelihara, membesarkan, mendidik, memelihara, merawat dan lain sebagainya, menyimpulkan bahwa *tarbiyah* dapat didefinisikan sebagai proses bimbingan terhadap potensi manusia (jasmani, ruh dan akal) secara maksimal agar dapat menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan dan masa depan.

Jika istilah *tarbiyah* diambil dari *fi'il madhi*-nya (*rabbayani*), maka ia memiliki arti memproduksi, mengasuh, menanggung, memberi makan, menumbuhkan, mengembangkan, memelihara, membesarkan dan menjinakkan. Pemahaman tersebut diambil dari tiga ayat Al-Qur'an. Dalam surat Al-Isra' ayat 24 disebutkan :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي  
صَغِيرًا

Artinya: “dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Q.S. Al-Isra': 24).

Ayat ini menunjukkan pengasuhan dan pendidikan orang tua kepada anak-anaknya, yang tidak hanya mendidik pada dimensi jasmani, tetapi juga pada aspek rohaninya. Sedang dalam surat Asy-Syu'ara ayat 18 menunjukkan pengasuhan Fir'aun terhadap Nabi Musa sewaktu kecil yang hanya berupa pengasuhan sebatas aspek jasmani, tanpa melibatkan dimensi rohani. Sementara dalam surat Al-Baqarah ayat 276 menjelaskan bahwa Allah menghapus sistem riba dan mengembangkan sistem sedekah. Ayat ini

berkenaan dengan makna “menumbuhkembangkan” dalam pengertian *tarbiyah*.<sup>18</sup>

*Tarbiyah* juga diartikan dengan proses transformasi ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik agar ia memiliki sikap dan semangat yang tinggi dalam memahami dan menyadari kehidupannya, sehingga terbentuk ketakwaan, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur.

Akan tetapi kata *tarbiyah* menurut al-Attas yang pada dasarnya mengandung arti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membuat, menjadikan bertambah dalam pertumbuhan, membesarkan, memproduksi hasil-hasil yang sudah matang dan menjinakkan, semua arti tersebut hanya mengacu pada gagasan “pemilikan” yang ada pada Allah SWT Yang Maha Pencipta, Maha Pemelihara, Maha Memiliki segala sesuatu dan seterusnya, yang kesemuanya itu tercakup dan ditunjukkan oleh sebuah istilah tunggal yaitu *al-Rabb*.<sup>19</sup>

b. *Ta'lim*

*Ta'lim* merupakan *masdhar* (kata benda buatan) yang berasal dari akar kata *'allama*. Sebagian para ahli menerjemahkan istilah *ta'lim* dengan pengajaran. Kalimat *'allamahu al-'ilm* memiliki arti mengajarkan ilmu kepadanya.<sup>20</sup> Pendidikan (*tarbiyah*) tidak saja tertumpu pada ranah kognitif,

---

<sup>18</sup>*Ibid.*, hal. 12.

<sup>19</sup>Djumransjah, Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali “Tradisi”, Mengukuhkan Eksistensi*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hal. 2.

<sup>20</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1973), hal. 277-278.

tetapi juga afektif dan psikomotorik, sedangkan pengajaran (*ta'lim*) lebih mengarah pada aspek kognitif saja.

Muhammad Rasyid Ridho mengartikan *ta'lim* dengan proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.<sup>21</sup> Pengertian ini didasarkan atas firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 31 tentang 'allama Tuhan kepada Nabi Adam as. Proses transmisi itu dilakukan secara bertahap sebagaimana Nabi Adam menyaksikan dan menganalisis *asma'* (nama-nama) yang diajarkan oleh Allah kepadanya. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 151 disebutkan :

وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: “Dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”. (Q.S. Al-Baqarah: 151)

Ayat ini menunjukkan perintah Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk mengajarkan (*ta'lim*) al-Kitab dan as-Sunnah kepada umatnya.

Menurut Muhaimin, “Pengajaran pada ayat itu mencakup teoritis dan praktis sehingga peserta didik memperoleh kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal-hal yang mendatangkan manfaat dan menampik kemudharatan”.<sup>22</sup> Pengajaran ini juga mencakup ilmu pengetahuan dan *al-hikmah* (kebijaksanaan). Misalnya, guru matematika akan berusaha mengajarkan *al-hikmah* matematika, yaitu pengajaran nilai kepastian dan

---

<sup>21</sup> Muhammad Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*, (Kairo: Dar al-Manar, 1373 H), juz 1, hal. 262.

<sup>22</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hal. 45.

ketepatan dalam mengambil sikap dan tindakan dalam kehidupannya, yang dilandasi oleh pertimbangan yang rasional dan perhitungan yang matang.

c. *Ta'dib*

*Ta'dib* lazimnya diterjemahkan dengan pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak, moral dan etika.<sup>23</sup> *Ta'dib* yang seakar dengan adab memiliki arti pendidikan peradaban dan kebudayaan. Artinya, orang berpendidikan adalah orang yang berperadaban, sebaliknya, peradaban yang berkualitas dapat diraih melalui pendidikan.

Menurut al-Attas, *ta'dib* berarti pengenalan dan pengakuan terhadap realitas yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuatan dan keagungan Tuhan.<sup>24</sup>

Pengertian ini didasarkan Hadits Nabi SAW.,

أَدَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya: “Tuhanku telah mendidikku, sehingga menjadikan baik pendidikanku”

بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ حُسْنَ الْأَخْلَاقِ ( رواه مالك عن أنس )

Artinya: “Aku diutus untuk memperbaiki kemuliaan akhlak”. (HR. Malik bin Anas dari Anas bin Malik).

Kedua hadits tersebut menunjukkan bahwa kompetensi Muhammad sebagai seorang rasul dan misi utamanya adalah pembinaan akhlak. Karena itulah, seluruh aktivitas pendidikan Islam seharusnya memiliki relevansi

<sup>23</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia...*, hal. 149.

<sup>24</sup> Wan Mohd Nor Wan Daud, *Filsafat dan Praktik...*, hal. 177.

dengan peningkatan kualitas budi pekerti sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

*Ta'dib* sebagai upaya dalam pembentukan adab terbagi atas empat macam: 1) *ta'dib adab al-haqq*, pendidikan tata krama spiritual dalam kebenaran, yang memerlukan pengetahuan tentang wujud kebenaran, yang di dalamnya segala yang ada memiliki kebenaran tersendiri dan yang dengannya segala sesuatu diciptakan; 2) *ta'dib adab al-khidmah*, pendidikan tata krama spiritual dalam pengabdian. Sebagai seorang hamba, manusia harus mengabdikan kepada sang Raja (Malik) dengan menempuh tata krama yang pantas; 3) *ta'dib adab al-syari'ah*, pendidikan tata krama spiritual dalam syariah, yang tata caranya telah digariskan oleh Tuhan melalui wahyu. Segala pemenuhan syariat Tuhan akan berimplikasi pada tata krama yang mulia; 4) *ta'dib adab al-shuhbah*, pendidikan tata krama spiritual dalam persahabatan, berupa saling menghormati dan berperilaku baik di antara sesama.<sup>25</sup>

d. *Riyadhah*

*Riyadhah* secara bahasa diartikan dengan pengajaran dan pelatihan. Menurut al-Bastani “*riyadhah* dalam konteks pendidikan berarti mendidik jiwa anak dengan akhlak yang mulia”. Pengertian *riyadhah* dapat dinisbatkan kepada disiplin tasawuf dan olahraga. Penisbatan ini memiliki arti yang berbeda dengan *riyadhah* dalam konteks pendidikan.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Abdul Mujib, Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 21.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 21.

Menurut al-Ghazali “kata *riyadhah* yang dinisbatkan kepada anak, maka memiliki arti pelatihan dan pendidikan kepada anak”. Dalam pendidikan anak, al-Ghazali lebih menekankan pada aspek psikomotorik dengan cara melatih. Pelatihan memiliki arti pembiasaan dan masa kanak-kanak adalah masa yang paling cocok dengan metode pembiasaan.

*Riyadhah* dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu: 1) *riyadhat al-jisim*, pendidikan olah raga yang dilakukan melalui gerakan fisik atau pernapasan yang bertujuan untuk kesehatan jasmani manusia; 2) *riyadhat al-nafs*, pendidikan oleh batin yang dilakukan melalui olah pikir dan olah hati yang bertujuan untuk memperoleh keasadaran dan kualitas rohani.<sup>27</sup> Pendidikan olah jiwa lebih utama daripada pendidikan olah raga, karena jiwalah yang menjadikan kelestarian eksistensi dan kemuliaan manusia di dunia dan akhirat.

Berdasarkan pendapat-pendapat tentang pendidikan Islam di atas mengenai interpretasi pendidikan Islam secara etimologi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan salah satu proses kegiatan pelatihan, pemeliharaan dan pengajaran terhadap anak didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensinya (jasmani, ruh dan akal) agar dapat menjadi bekal bagi kehidupan masa depannya.

---

<sup>27</sup>*Ibid.*, hal. 22.

## 2. Pendidik

Menurut *kamus besar bahasa Indonesia*, pendidik artinya orang yang mendidik.<sup>28</sup> Dalam bahasa arab, pendidik umumnya di sebut dengan beberapa istilah, seperti : *ustadz, mudarris, mu'allim, murabbiy, mursyid, dan muaddib*.<sup>29</sup> Masing-masing istilah ini memiliki tempat tersendiri dalam konteks peristilahan yang dipakai dalam pelaksanaan dan teori pendidikan Islam. Jika merujuk pada al-Qur'an, istilah pendidik yang digunakan antara lain adalah *al-murabbi (rabb)* dan *al-mu'allim ('allama-yu'allimu)*. Istilah lain yang langsung dapat dijumpai dalam al-Qur'an berkenaan dengan adanya fungsi kependidikan dan pengajaran (pendidik) adalah *ahl az-zikr*, sebagaimana di sebut dalam QS. An-Nahl : 43 dan QS. Al-anbiya' 7 yaitu :

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رَجُلًا نُوحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya : dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (QS. An-Nahl : 43).

Terkait dengan istilah *al-murabbi* dan *al-mu'allim*, jika dicermati pemaknaan istilah dari masing-masing istilah, keduanya merujuk kepada Allah SWT. Istilah *al-Tarbiyah* atau *al-murabbi* yang diidentikkan dengan *ar-rabb*, para ahli memberikan definisi yang beragam. Karim al-Basrani dan kawan-kawan, mengartikan *ar-rabb* dengan tuan, pemilik, memperbaiki, perawatan,

---

<sup>28</sup> W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), Hal. 250.

<sup>29</sup> Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), Cet. II, hal. 209.

tambah, mengumpulkan, dan memperindah.<sup>30</sup> Pengertian ini merupakan intepretasi dari kata *ar-rabb* dalam surat *al-Fatihah*, yang merupakan nama dari nama-nama Allah dalam *Asma' al-Husna*.<sup>31</sup>

Adapun untuk istilah *al-mu'allim* atau *al-ta'lim*, menurut Mahmud Yunus, secara etimologi berkonotasi pembelajaran. Yakni semacam proses transfer ilmu pengetahuan. Dalam hal ini, *al-ta'lim* cenderung dipahami sebagai proses bimbingan yang dititik beratkan pada aspek peningkatan intelektual anak didik.<sup>32</sup> Ini berarti *al-mu'allim* dapat dimaknai sebagai pihak yang melakukan pengajaran atau transfer keilmuan.

Menurut M. Quraish shihab, kata '*alima-ya'lamu* dan '*allama-yu'allimu*, yang membentuk istilah *al-mu'allim* berasal dari kata *al-'ilm*, yang berarti menjangkau sesuatu sesuai dengan keadaannya yang sebenarnya. Bahasa Arab yang menggunakan semua kata yang tersusun dari huruf '*ain*, *lam*, *mim* dalam berbagai bentuknya, untuk menggambarkan sesuatu yang sedemikian jelas, sehingga tidak menimbulkan keraguan. Allah SWT dinamai '*alim* atau '*allim* karena pengetahuan-Nya yang sangat jelas terhadap segala sesuatu, sehingga terungkap baginya hal-hal sekecil apapun.<sup>33</sup>

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik

---

<sup>30</sup> Karim al-Bastani, dkk., *Al-munjidi Fi Luqoh wa A'lam* (bairut: Darul Masyiq, 1975), hal. 127.

<sup>31</sup> Hamruni, *Konsep Edutainment dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta : UIN Suka, 2008), hal. 56.

<sup>32</sup> Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta : Bulan Bintang, 1979), hal. 21.

<sup>33</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an)* Volume I (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 32-33.

pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>34</sup>

Guru sebagai seorang pendidik disebut *mu'addib* yaitu orang yang berusaha mewujudkan budi pekerti yang baik atau akhlakul karimah, sebagai pembentukan nilai-nilai moral atau *transfer of values*. Sementara guru sebagai pengajar disebut *mu'allim* yaitu orang yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mengerti, memahami, menghayati dan dapat mengamalkan berbagai ilmu pengetahuan yang disebut sebagai *transfer of knowledge*.<sup>35</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan serta menanamkan nilai-nilai moral kepada anak didik mereka, sehingga menjadi manusia dewasa yang berguna bagi nusa dan bangsa serta memiliki akhlakul karimah. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam membentuk sebuah generasi penerus, yang bisa membawa perubahan suatu bangsa. Dengan berbekal ilmu pengetahuan dan nilai-nilai sebagai suatu pedoman dalam membentuk generasi yang berbudi pekerti luhur.

Dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berdekatan artinya dengan pendidik. Kata tersebut seperti *teacher* yang diartikan guru atau pengajar dan *tutor* yang berarti guru pribadi, atau guru yang mengajar di rumah.

---

<sup>34</sup>Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: CitraUmbara, 2006), hal. 2-3.

<sup>35</sup> Abdul Mu'ti & Chabib Thoha, Abdul, *PBM-PAI di Sekolah*, (Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998), Cet. I, hal. 179.

Selanjutnya pendidik atau guru secara *lughawi* (etimologi) dalam bahasa Arab identik dengan *mu'allim* (مُعَلِّمٌ) dari kata *'allama* (عَلَّمَ) atau *mudarris* (مُدَرِّسٌ) dari kata *darrasa* (دَرَسَ) yang berarti mengajar, juga kata *mu'addib* (مُؤَدِّبٌ) dari kata *addab* (أَدَّبَ) berarti mengajar dan *murabbi* (مُرَبِّ) dari kata *rabb* (رَبٌّ) berarti mengasuh atau mendidik.<sup>36</sup>

Pengertian *mu'alim* mengandung konsekuensi bahwa "mereka harus *'alimun* (ilmuwan), yaitu menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap yang selalu menjunjung tinggi nilai ilmiah di dalam kehidupan sehari-hari".<sup>37</sup> Sebagai *mudarris*, guru berusaha mencerdaskan peserta didiknya, menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan mereka, serta melatih ketrampilan mereka, baik melalui kegiatan pendidikan, pengajaran maupun latihan. Dan sebagai *muaddib*, maka guru sadar bahwa eksistensinya sebagai guru PAI memiliki peran dan fungsi untuk membangun peradaban yang berkualitas di masa depan melalui kegiatan pendidikan.<sup>38</sup>

Sedang pengertian *murabbi* mengisyaratkan bahwa guru agama harus orang yang memiliki sifat-sifat *rabbani* yaitu "nama yang diberikan bagi orang-orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *rabb*".<sup>39</sup> Disamping itu juga memiliki sikap tanggung jawab, penuh kasih sayang terhadap peserta didik.

---

<sup>36</sup> Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Semarang: PKPI 2, 2004), Cet. III, hal.10-11.

<sup>37</sup> H.M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta...*, hlm. 12.

<sup>38</sup> H. Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, (Bandung: Nuansa, 2003), Cet.1, hlm. 78.

<sup>39</sup> *Ibid.*, hal. 11-12.

Menurut Abudin Nata, kata *ustaz* yang jamaknya *asatiz* yang berarti *teacher* (guru), *professor* (gelar akademik), jenjang di bidang intelektual, pelatih, penulis, dan penyair. Adapun kata *muddaris* berarti *teacher* (guru), *instructor* (pelatih) dan *lecturer* (dosen). Selanjutnya kata *mu'allim* yang juga berarti *teacher* (guru), *instructor* (pelatih), *trainer* (pemandu). Selanjutnya kata *mu'addib* berarti *educator* atau pendidik atau *teacher in Koranic School* (guru dalam lembaga pendidikan al-Qur'an).<sup>40</sup>

Beberapa kata tersebut diatas secara keseluruhan terhimpun dalam kata pendidik, karena seluruh kata tersebut mengacu kepada seseorang yang memberikan pengetahuan, keterampilan atau pengalaman kepada orang lain. Kata-kata bervariasi tersebut menunjukkan adanya perbedaan ruang gerak dan lingkungan dimana pengetahuan dan ketrampilan diberikan. Begitu juga menurut Abudin Nata, jika pengetahuan dan ketrampilan diberikan di sekolah disebut *teacher*, di perguruan tinggi disebut *lecture* atau *professor*, di rumah-rumah secara pribadi disebut tutor, di pusat-pusat latihan disebut *instructor* atau *trainer* dan di lembaga-lembaga pendidikan yang mengajarkan agama disebut *educator*.

Berdasarkan sejumlah sumber itu maka dapat disimpulkan bahwa seorang guru bukan hanya sekedar pemberi ilmu pengetahuan kepada murid-muridnya atau menurut Soepardjo Adikusumo “mengecer informasi dengan menjaja-jajakannya” di depan kelas.<sup>41</sup> Akan tetapi, dia seorang tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisis, dan menyimpulkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan

---

<sup>40</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 61.

<sup>41</sup> H. Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 7.

sehari-harinya. Dengan demikian, seorang guru hendaklah bercita-cita tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperikemanusiaan yang mendalam.

Syarat-syarat menjadi seorang guru pendidikan Islam yang lebih khusus peneliti mengutip pendapat Athiyah Al-Abrosyi yang mengemukakan beberapa sifat yang harus dimiliki guru pendidikan Islam, yaitu :

1. Zuhud, artinya tidak mengutamakan materi sebagai tujuan dalam pendidikan, tetapi lebih mementingkan keridhoaan Allah SWT.
2. Keberhasilan guru, artinya seorang guru hendaklah bersih dari segala penilaian yang negatif baik yang menyangkut jasmani maupun rohani.
3. Ikhlas dalam pekerjaan, artinya segala aktivitas yang menyangkut tentang proses belajar mengajar dilakukan dengan penuh kegembiraan.
4. Bertanggung jawab, artinya sebelum menjadi seorang guru, dia harus menjadi seorang bapak.
5. Suka pemaaf, artinya dapat mengendalikan emosionalnya.
6. Harus mengetahui tabiat murid, latar belakang murid dan keadaan murid.
7. Harus menguasai mata pelajaran dan mampu mengembangkan kreatifitas dalam diri siswa sebagai inovasi baru.<sup>42</sup>

Menurut al-Ghazali seperti dikutip oleh Abudin Nata, ciri-ciri guru yang baik adalah:

1. Guru harus mencintai muridnya seperti mencintai anak kandungnya sendiri

---

<sup>42</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 188-189.

2. Guru jangan mengharapkan materi (upah) sebagai tujuan utama dari pekerjaannya (mengajar) karena mengajar adalah tugas yang diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW
3. Guru harus mengingatkan muridnya agar tujuannya dalam menuntut ilmu bukan untuk kebanggaan diri atau mencari keuntungan pribadi tapi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
4. Guru harus mendorong muridnya agar mencari ilmu yang bermanfaat yaitu ilmu yang membawa kepada kebahagiaan dunia dan akhirat
5. Dihadapan muridnya guru harus memberikan contoh yang baik, seperti berjiwa halus, sopan, lapang dada, murah hati dan berakhlak terpuji lainnya
6. Guru harus mengajarkan pelajaran yang sesuai dengan tingkat intelektual dan daya tangkap anak didiknya
7. Guru harus mengamalkan yang diajarkannya karena ia menjadi idola di mata anak didiknya
8. Guru harus memahami minat, bakat dan jiwa anak didiknya sehingga disamping tidak akan salah dalam mendidik juga terjalin hubungan yang akrab antara guru dan anak didiknya
9. Guru harus dapat menanamkan keimanan kedalam pribadi anak didiknya sehingga akal pikiran anak didik tersebut akan dijiwai oleh keimanan itu.<sup>43</sup>

Tipe ideal guru yang dikehendaki al-Ghazali di atas nampaknya diarahkan kepada aspek moral dan kepribadian guru, sedang aspek keahlian, profesi dan penguasaan terhadap materi yang diajarkan dan metode yang harus

---

<sup>43</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hal.163-164.

dikuasainya nampak kurang diperhatikan. Hal ini mungkin kurang sejalan dengan pola dan pendekatan dalam pendidikan yang diterapkan pada masyarakat modern saat ini.

### 3. Kompetensi pendidik

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen tentang Kualifikasi, Kompetensi, Sertifikasi Guru dan Dosen, telah menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>44</sup>

Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, rancangan dan pelaksanaan dan pembelajaran, evaluasi, hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Kompetensi kepribadian, adalah kemampuan kepribadian yang mantap stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan dan kompetensi sosial, adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif

---

<sup>44</sup>Undang-Undang R.I Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen..., hal 23.

dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>45</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan penulis ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*Library Research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dengan menghimpun data dari berbagai *literature*. Dalam penelitian ini, penulis mengadakan pengumpulan data dengan mengkaji buku-buku, majalah, dan jurnal, yang mempunyai relevan dengan pokok kajian penulis.

### **2. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *filosofis*.<sup>46</sup> Yaitu pendekatan yang berusaha merenungkan dan memikirkan serta menganalisis secara hati-hati terhadap pemikiran Syed Muhammad Naquib al-Attas mengenai Konsep Pendidik. Pendekatan ini juga berupaya menjelaskan inti, hakikat atau hikmat mengenai sesuatu yang berada di balik objek formalnya.

### **3. Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian sumber data tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

---

<sup>45</sup> A. Samana, *Profesionalisme Keguruan* (Yogyakarta : Kanisius, 1994), hal. 40-61.

<sup>46</sup> Kelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Penerbit Paradigma, 2005), hal. 253.

a. Sumber Data Primer, yaitu :

- 1) *The Concept of Education in Islam : A Framework for an Islamic Philosophy of Education*, Muslim Youth Movement of Malaysia (ABIM), Kuala Lumpur, 1980.
- 2) *Prolegomena to The Methaphysics of Islam : an Exposition of The Fundamental Elements of The World of Islam*, ISTAC, Kuala Lumpur, 1995.
- 3) *Islam and Secularism*, ABIM, Kuala Lumpur, 1978
- 4) *Konsep Pendidikan dalam Islam : Kerangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Haidar Bagir dari buku al-Attas yang berjudul *The Concept of Education in Islam : A Framework for an Islamic Philosophy of Education*, Cet. IV, Mizan, Bandung, 1992.

b. Sumber Data Sekunder

- 1) Wan Mohd Nur Wan Daud, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, Penerjemah: Hamid Fahmy, dkk., (Bandung: Mizan Media Utama, 2003).
- 2) Kemas Badrudin, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Prof. Dr. Syed Muhammad Naquib Al-Attas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 2009)

Dan sumber-sumber yang mendukung dengan penelitian ini baik berupa buku atau karya ilmiah yang relevan dengan pembahasan ini.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Sebagaimana penelitian literatur, dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan media dokumenter. Sumber-sumber data yang telah terkumpul seperti telah disebutkan di atas, kemudian dijadikan dokumen. Dokumen-dokumen itu kemudian dibaca dan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah. Dalam proses ini, data-data yang telah ditemukan sekaligus dikelompokkan ke dalam beberapa kelompok. Setelah data yang diperlukan cukup, kemudian dilakukan sistematisasi dari masing-masing data tersebut untuk selanjutnya dilakukan analisis komparatif.<sup>47</sup>

#### 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hermeneutika yaitu penyidikan yang digunakan untuk menangkap makna essensial, sesuai dengan konteksnya. Tingkat penangkapan makna essensial diterapkan pada waktu proses pengumpulan data. Setelah data terkumpulkan peneliti melakukan analisis dengan melakukan interpretasi terhadap data, sehingga essensi data dapat ditangkap dan dipahami sesuai konteks waktu sekarang.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal. 133.

<sup>48</sup> Kelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang ..*, hal. 253.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Karena skripsi ini merupakan kajian pemikiran tokoh, maka sebelum membahas buah pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas terlebih dahulu perlu dikemukakan riwayat hidup sang tokoh secara singkat. Hal ini dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membicarakan riwayat hidup Syed Muhammad Naquib Al-Attas dari aspek pendidikan dan karir akademik, corak pemikiran, karya-karya dan kerangka epistemologinya.

Setelah menguraikan biografi Syed Muhammad Naquib Al-Attas, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III difokuskan pada pemaparan konsep pendidik menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan bagaimana relevansinya dengan pendidik agama Islam khususnya di Indonesia.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti skripsi ini adalah bab IV. Bab ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Akhirnya, bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengkaji dan menganalisis tentang konsep pendidik dalam *ta'dib* menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pendidik bukan hanya seorang pengajar (*mu'allim*) yang tugasnya mentransfer ilmu pengetahuan saja, melainkan juga seorang (*muaddib*) yang melatih jiwa dan kepribadian peserta didik. Pendidik harus memiliki kepribadian dan adab yang baik sehingga mampu dijadikan teladan bagi peserta didiknya, dan dapat membimbing dan membina dalam rangka menjadikannya sebagai manusia yang baik dan beradab sehingga menjadi individu yang berakhlak mulia, jujur, berani dan bertanggung jawab. Seorang pendidik dalam konsep *ta'dib* harus bisa mendisiplinkan jiwa dan pikiran untuk menunjukkan pendidikan intelektual, spiritual dan social bagi semua manusia, sehingga dapat mencerminkan karakteristik dan kepribadian yang luhur dalam setiap sendi kehidupannya, sehingga ia mampu menjadi teladan atau panutan yang akan ditiru oleh peserta didiknya.
2. Relevansi konsep *ta'dib* dilaksanakan di Indonesia adalah untuk mencapai tujuan pendidikan Islam, dimana pendidik PAI tidak hanya mengutamakan transfer ilmu semata melainkan adanya transfer personality dan menjadikan peserta didik yang lebih berkarakteristik dan berakhlak mulia yang tidak hanya mengedepankan ilmu semata, maka dari itu, kemampuan yang harus dimiliki

pendidik PAI sebagai tugas suci dalam melanjutkan proses generasi Islam kearah tujuan pendidikan sebagai khalifah dan abdi Allah SWT juga merupakan tuntutan dalam ajaran Islam yang menjunjung tinggi keahlian dan kemampuan seseorang dalam menjalankan pekerjaannya agar tidak keluar dari jalur, sehingga dibutuhkan pendidik yang sesuai dengan konsep pendidik menurut al-Attas.

## **B. Saran**

Sedangkan saran yang penulis sampaikan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya para subjek pendidikan, baik pemikir, tokoh maupun pelaksana lapangan dapat menjadikan konsep *ta'dib* sebagai dasar pendidikan untuk mengembangkan abad dalam pendidikan di era sekarang ini.
2. Para praktisi pemegang kekuasaan pendidikan dapat menjadikan konsep *ta'dib* sebagai pijakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan dalam merumuskan teori-teori ilmu pengetahuan yang diambil dari khazanah dunia Islam.
3. Bagi para pendidik, kiranya dapat mengambil dasar-dasar pendidikan dalam konsep *ta'dib* yang telah disebutkan untuk berpijak dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar sehari-hari, dan dapat mencerminkan karakteristik dan kepribadian yang luhur sehingga aktivitas pendidikan yang dilaksanakan dapat berjalan sukses.
4. Bagi peserta didik, hendaknya dapat berusaha untuk mengembangkan individualitas kreativitasnya dalam memperbaiki akhlak dan dapat mengoreksi

diri yang selama ini masih perlu disempurnakan. Dengan mengikuti konsep *ta'dib* yang di jabarkan Al-Attas.

### C. Penutup

Alhamdulillah, hanya dengan kasih sayang Allah SWT-lah, penelitian yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan, walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan yang ada. Namun penulis sadar sepenuhnya bahwa penelitian ini masih kurang sempurna. Untuk itu, penulis senantiasa berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca yang budiman untuk menambah bekal penulis untuk perbaikan pada langkah selanjutnya.

Penelitian ini perlu ditindaklanjuti oleh para peneliti lain, sebagai pematangan dari konsep-konsep pemikiran Al-Attas. Sebagai seorang pemikir Islam terkemuka Al-Attas perlu terus menerus diteliti, utamanya yang terkait dengan pendidikan dan keIslaman, sehingga bisa menjadi teladan bagi para pemikir pendidikan keIslaman dan para cendekiawan pada umumnya. Penelitian tentang pemikiran tokoh Al-Attas adalah merupakan pengungkapan khazanah intelektual dunia Islam, sehingga usaha seperti ini tampaknya tetap perlu digalakkan di kalangan akademis, peneliti, dan para peminat terhadap pemikiran-pemikiran, terutama pemikiran dunia Islam.

Menggali melalui penelitian dan usaha mengembangkan pemikiran dari para tokoh muslim, seperti Al-Attas, terasa sangat perlu, karena akan terjadi sebuah kesinambungan mata rantai pemikiran keislaman yang kemudian akan memberikan

sumbangsih tersendiri bagi perkembangan pemikiran Islam di dunia, khususnya di Indonesia.

Akhirnya, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya para pembaca, serta bermanfaat bagi perkembangan pendidikan Islam. Semoga Allah SWT selalu berkenan memberikan kemudahan dan kebahagiaan untuk kita semua, Aamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib, *Islam and Secularism*, Kuala Lumpur: Art Printing Works Sdn. Bhd., 1993.
- , *Islam and Sekularisme*, diterjemahkan oleh Karsidjo Djojokuswarno, Bandung: PUSTAKA, 1981.
- , *The Concept of Education in Islam: A Framework for An Islamic Philosophy of Education*, Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC), 1980.
- , *Konsep Pendidikan dalam Islam Kerangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, diterjemahkan oleh Haidar Bagir dari buku al-Attas yang berjudul *The Concept of Education in Islam : A Framework for an Islamic Philosophy of Education*, Bandung: Mizan, 1992.
- , *Prolegomena to the Metaphysics of Islam*, Kuala Lumpur : International Institute of Islamic Thought and Civilization, 2001.
- al-Bastani, Karim dkk., *Al-munjidi Fi Luqoh wa A'lam* Bairut: Darul Masyiq, 1975.
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999.
- Azra, Azyumardi, *Pendidikan Islam : Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Badaruddin, Kemas, *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Kumudasmoro Grafindo, 1994.
- Djumransjah, & Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam Menggali "Tradisi", Mengukuhkan Eksistensi*, Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- El Hadi, Aminullah, "Naquib al-Attas : Islamisasi Ilmu" dalam Khudori Soleh, ed, *"Pemikiran Islam Kontemporer"*, Yogyakarta : Jendela, 2003.
- Fandy, Misbahuddin, "Pendidikan Karakter dalam Konsep Ta'dib Syed Muhammad Naquib Al-Attas", *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2011.
- Hamruni, *Konsep Edutainment dalam pendidikan Islam*, Yogyakarta : UIN Suka, 2008.

- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan : Umum dan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- SM, Ismail, *Paradigma Pendidikan Islam Prof. DR. Syed Muhammad Naquib Al-Attas, dalam Ruswan Thoyyib dan Darmu'in, Pemikiran Pendidikan Islam : Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999.
- Kelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Penerbit Paradigma, 2005.
- Ma'arif, Syamsul, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Mu'ti, Abdul & Chabib Thoha, Abdul, *PBM-PAI di Sekolah*, Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam; di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajawali Press, 2005.
- , *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- , *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam*, Bandung: Nuansa, 2003.
- Mujib, Abdul & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006.
- Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI*, Semarang: PKPI 2, 2004.
- Nata, Abudin *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998.
- Nizar, Ramayulis dan Samsul, *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan Islam*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Nizar, Samsul, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran HAMKA Tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Nurdin, Muhammad, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Nurdin, Syafruddin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Nuryanto, M. Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis*, Yogyakarta: Resist Book, 2008.

- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1990.
- Razak, A dan Rais Latif, *Terjemahan Hadits Shohih Muslim Jilid III*, Jakarta: Pustaka al-Husna, 1980.
- Ridha, Muhammad Rasyid, *Tafsir al-Manar*, Kairo: Dar al-Manar, 1373 H.
- Roestiyah, *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* Jakarta: Bina Aksara, 1982.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Samana, A, *Profesionalisme Keguruan* Yogyakarta : Kanisius, 1994.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah (Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an) Volume I*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sholeh, Khudori, *Pemikiran Islam Kontemporer*, Yogyakarta: Penerbit Jendela, 2003.
- Siregar, Maragustam, Hand-out mata kuliah Kebijakan Pendidikan, tahun ajaran 2013-2014.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Thoha, H. M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Tholkhah, Imam, dan Barizi, Ahmad, *Membuka Jendela Pendidikan Mengurai Akar Tradisi dan Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, UU RI No. 20 Th. 2003, Bandung: Citra Umbara, 2003.
- Usa, Muslih, *Pendidikan Islam di Indonesia Antara Cita dan Fakta*, Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1991.
- Wan Daud, Wan Mohd Nor, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed M. Naquib Al-Attas*, penerjemah: Hamid Fahmi dkk., Bandung: Mizan, 2003.

Wastuti, “Konsep Ta’dib dalam Pendidikan Islam (Studi atas Pemikiran Syed Muhammad Naquib Al-Attas)”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Yunus, Mahmud, *Sejarah Pendidikan Islam* Jakarta : Bulan Bintang, 1979.

-----, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1973.



LAMPIRAN~

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
YOGYAKARTA

*Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id*

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL**

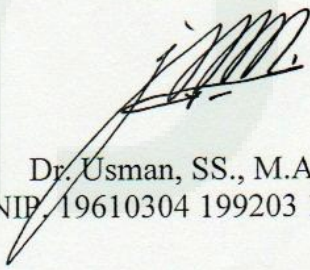
Nama Mahasiswa : Bintang Firstania S  
Nomor Induk : 10410093  
Jurusan : PAI  
Semester : VIII  
Tahun Akademik : 2013/2014  
Judul Skripsi : PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK DALAM KONSEP TA'DIB SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-ATTAS

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 22 April 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 22 April 2014

Moderator

  
Dr. Usman, SS., M.Ag.  
NIP. 19610304 199203 1 001

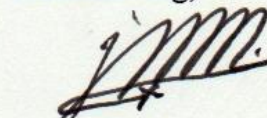
**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nama Mahasiswa : Bintang Firstania S  
NIM : 10410093  
Pembimbing : Dr. Usman, SS., M.Ag.  
Judul : Konsep Pendidik menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

| No. | Tanggal    | Konsultasi<br>Ke | Materi Bimbingan      | Tanda Tangan<br>Pembimbing                                                            |
|-----|------------|------------------|-----------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 29-04-2014 | I                | Perbaikan Proposal    |   |
| 2.  | 06-05-2014 | II               | Metode Penelitian     |  |
| 3.  | 13-05-2014 | III              | Draft bab 1 dan 2     |  |
| 4.  | 30-05-2014 | IV               | Perbaikan bab 1 dan 2 |  |
| 5.  | 13-06-2014 | V                | Draft 3 dan 4         |  |
| 6.  | 30-06-2014 | VI               | Perbaikan 3 dan 4     |  |
| 7.  | 15-08-2014 | VII              | Halaman Formalitas    |  |
| 8.  | 21-08-2014 | VIII             | ACC Skripsi           |  |

Yogyakarta, 21 Agustus 2014

Pembimbing,



Dr. Usman, SS., M.Ag.

NIP. 19610304 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/ 3757/2013

Diberikan kepada:

Nama : BINTANG FIRSTANIA SUKATNO  
NIM : 10410093  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Nama DPL : Drs. Moch. Fuad

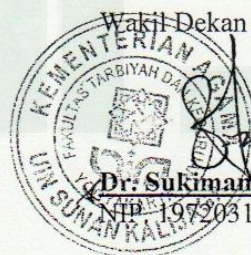
yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal  
18 Februari s.d. 1 Juni 2013 dengan nilai:

**90.3 (A-)**

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk  
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd

NIP. 19720315 199703 1 0094



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT.1/PP.00.9/6206/2013

Diberikan kepada

**Nama : BINTANG FIRSTANIA SUKATNO**

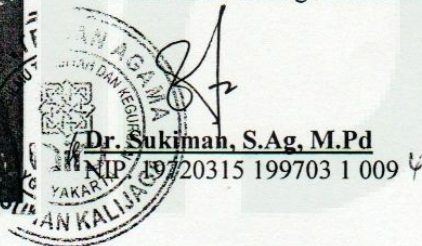
**NIM : 10410093**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 8 Juni sampai dengan 5 Oktober 2013 di SMA N 2 Wates Kulonprogo dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Imam Machali, M.Pd. dan dinyatakan lulus dengan nilai 96.72 (A)

Yogyakarta, 4 November 2013

Wakil Dekan Bidang Akademik



**Dr. Sukiman, S.Ag, M.Pd**

NIP. 19720315 199703 1 009



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA  
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

# SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.12/2013

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : BINTANG FIRSTANIA SUKATNO  
NIM : 10410093  
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Dengan Nilai :

| No.                | Materi                | Nilai     |       |
|--------------------|-----------------------|-----------|-------|
|                    |                       | Angka     | Huruf |
| 1.                 | Microsoft Word        | 85        | B     |
| 2.                 | Microsoft Excel       | 40        | E     |
| 3.                 | Microsoft Power Point | 95        | A     |
| 4.                 | Microsoft Internet    | 90        | A     |
| 5.                 | Total Nilai           | 77.5      | B     |
| Predikat Kelulusan |                       | Memuaskan |       |

MENGETAHUI  
KETUA UPT PKSI  
UIN SUNAN KALIJAGA



Yogyakarta, 13 Mei 2014

Kepala PTIPP

**Dr. Agung Fatwanto S.Si., M.Kom.**

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

| Nilai    |       | Predikat         |
|----------|-------|------------------|
| Angka    | Huruf |                  |
| 86 - 100 | A     | Sangat Memuaskan |
| 71 - 85  | B     | Memuaskan        |
| 56 - 70  | C     | Cukup            |
| 41 - 55  | D     | Kurang           |
| 0 - 40   | E     | Sangat Kurang    |





KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1464.c /2013

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Bintang Firstania Sukatno  
Date of Birth : March 28, 1991  
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on May 31, 2013 by Center for Language, Culture and Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

| CONVERTED SCORE                |     |
|--------------------------------|-----|
| Listening Comprehension        | 46  |
| Structure & Written Expression | 47  |
| Reading Comprehension          | 54  |
| Total Score                    | 490 |

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, June 7, 2013  
Director,

Dr. H. Shofiyullah M.Ed., S.Ag., M.Ag  
NIP. 19710528 200003 1 001

This copy is true to the original

Date 21 AUG 2014



Dr. Hisyam Zaini, M.A.  
NIP. 19631109 199103 1 002



## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/1460.a/2013

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات والأديان بأن :

الاسم : Bintang Firstania Sukatno

تاريخ الميلاد : ٢٨ مارس ١٩٩١

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٢ مايو ٢٠١٣ ،  
وحصلت على درجة :

|     |                                     |
|-----|-------------------------------------|
| ٦١  | فهم المسموع                         |
| ٦٢  | التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية |
| ٤٠  | فهم المقروء                         |
| ٥٤٣ | مجموع الدرجات                       |

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكاكرتا، ٣١ مايو ٢٠١٣

المدير

الدكتور الحاج صفى الله الماجستير  
م. رقم التوظيف: ١٩٧١.٥٢٨٢.٠٠٠.٣١.٠٠١



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Bintang Firstania Sukatno

Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 28 Maret 1991

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Perum Korpri no. 204 RT.03 / RW.12 Popongan,  
Kec/Kab. Karanganyar, 57715

Contact Person : 085642082393

E-mail : bintang.fs21@gmail.com

Motto Hidup : Tidak ada kenikmatan, kecuali setelah kesusah-  
payahan.

### Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Popongan 1 (1997- 2003)
2. Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 1 (2003-2009)

### Nama Orang Tua

1. Ayah : Sukatno
2. Ibu : Sih Ruswati

Pekerjaan Orang Tua : PNS dan Ibu Rumah Tangga

Tempat Tinggal : Perum Korpri no. 204 RT.03 / RW.12 Popongan,  
Kec/Kab. Karanganyar, 57715